

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan konstruksi adalah industri dengan bahaya tinggi yang terdiri dari berbagai kegiatan yang melibatkan konstruksi, perubahan dan/ atau perbaikan. Untuk itu penerapan sistem manajemen K3 dalam industri jasa konstruksi sangatlah penting. Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. K3 tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu K3 berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerja para pekerja untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan kerja. (Katman, 2010)

Salah satu upaya K3 untuk melindungi pekerja dari risiko dan bahaya kecelakaan kerja yang terdapat dalam tempat kerja adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) mengharuskan penggunaan APD untuk mengurangi risiko terhadap bahaya ketika pengendalian teknis dan administratif sudah tidak mungkin dilakukan atau tidak efektif untuk mengurangi paparan pada level yang dapat diterima. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menerapkan sistem K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) seperti dalam pengelolaan APD dan cara menggunakan APD di tempat kerja yang mempunyai risiko terhadap timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tawarka, 2014)

Pentingnya pengelolaan APD dalam K3 karena berguna untuk mengubah/ menghilangkan tingkah laku para pekerja dalam memakai APD serta membiasakan pekerja untuk selalu menggunakan APD dalam setiap pekerjaan yang membutuhkan APD, agar efektivitas dan produktifitas kerja

meningkat. APD berperan penting bagi K3 terutama bagi para pekerja, karena dalam pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pelaku pembangunan. Sebagai pelaku pembangunan perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan salah satu adalah penggunaan APD, kewajiban ini tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi No.08/Men/VII/2010 tentang Alat Perlindungan Diri.

Banyak dari kecelakaan kerja yang fatal (fatal accident) itu diakibatkan karena karyawan yang tidak menggunakan atau lalai menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Tidak terkelolanya APD dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan pekerja rentan terkena risiko bahaya saat bekerja seperti tertimpa benda keras dan berat, tertusuk atau terpotong benda tajam, terjatuh dari tempat tinggi, terbakar atau terkena aliran listrik, terkenan zat kimia berbahaya pada kulit atau melalui pernafasan, pendengaran menjadi rusak karena suara kebisingan, penglihatan menjadi rusak karena intensitas cahaya yang tinggi, terkena radiasi dan gangguan lainnya.(Katman, 2010)

Menurut perkiraan terbaru yang di keluarkan oleh organisasi perburuhan internasional (ILO, 2018), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja. Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat . sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017 dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim Rp 792 miliar lebih.(Saut, 2018)

Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor jasa konstruksi adalah PT. Adhi Karya Properti yang sudah berdiri sejak tahun 1974 dan menyediakan jasa konstruksi di banyak proyek komersial. Salah satunya proyek pembangunan Apartemen yang berlokasi di Jalan Kebon Kelapa Tambun Selatan. Proyek pembangunan apartemen ini adalah salah satu proyek pembangunan gedung bertingkat yang di rencanakan berjumlah 5 tower dan 22 lantai. Akan tetapi disini para pekerja jarang sekali menggunakan APD saat bekerja, 70% dari 100 orang karyawan yang bekerja tidak menggunakan APD yang disediakan oleh perusahaan dengan baik dan benar. Memang dalam tahun ini belum pernah terjadi kecelakaan kerja yang fatal, tapi tetap pengelolaan dalam penggunaan APD harus lebih di tingkatkan lagi untuk menghindari risiko terhadap bahaya saat bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, kurangnya pengelolaan APD dalam K3 mendorong penulis untuk mengambil judul laporan yaitu” Gambaran Program Pengelolaan Alat Pelindung Diri Terhadap Tenaga Kerja di PT. Adhi Karya Properti Tahun 2018”.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Program Pengelolaan Alat Pelindung Diri terhadap tenaga kerja di PT. Adhi Karya Properti Bekasi Selatan tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT. Adhi Karya Properti Bekasi Selata Tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran umum unit K3 di PT. Adhi Karya Properti Bekasi Selatan Tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran tahapan input dalam melaksanakan program pengelolaan alat pelindung diri di PT. Adhi Karya Properti Bekasi Selatan Tahun 2018`

- d. Mengetahui gambaran proses (Perencanaan dan pelaksanaan) dalam melaksanakan program pengelolaan alat pelindung diri di PT. Adhi Karya Properti Bekasi Selatan Tahun 2018.
- e. Mengetahui gambaran output (menurunkan angka kecelakaan kerja) di PT. Adhi Karya Properti Bekasi Selatan Tahun 2018.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan APD.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan APD.
- c. Dapat menerapkan secara dekat kondisi di lingkungan kerja.
- d. Menerapkan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat magang.
- e. Dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan di tempat magang khususnya dalam aspek K3.

1.3.2 Bagi Lahan Magang

- a. Mendapatkan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan alat pelindung diri di Proyek Kontruksi Apartement PT. Adhi persada properti bekasi jakarta selatan tahun 2018.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pekerja dalam kaitannya dengan penggunaan dan penerapan alat pelindung diri sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja, produktivitas dan derajat kesehatan tenaga kerja secara optimal.
- c. Untuk mengembangkan kemitraan dengan fakultas kesehatan masyarakat baik untuk kagiatan penelitian maupun pengembangan pengetahuan.

1.3.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

- a. Terbinanya kerja sama antara Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan PT. Adhi karya properti.

- b. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.